

# **Ancaman Globalisasi Dan Regionalisasi Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa**

**Liasta Ginting**

**Fakultas Ekonomi  
Jurusan Ilmu Manajemen  
Universitas Sumatera Utara**

## **Pendahuluan**

Pada saat ini masalah globalisasi dan regionalisasi mendapat sorotan yang sangat tajam di Indonesia dan di negara-negara berkembang pada umumnya karena kemungkinan datangnya pesaing-pesaing dari luar negeri yang akan beroperasi di Indonesia, yang pasti jauh lebih kuat, sehingga dikhawatirkan akan mempunyai dampak negatif terhadap seluruh bidang kehidupan dan akhirnya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Pengaruh arus globalisasi dan juga regionalisasi pada dasarnya sulit untuk dapat dicegah yang memerlukan adanya perhatian dalam berbagai kemungkinan-kemungkinan tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang ada dan kebijaksanaan serta strategi untuk menanggulangnya Bangsa Indonesia menjadi lebih sadar akan pentingnya mewaspadai berbagai kemungkinan tantangan tersebut, terutama tantangan terhadap persatuan dan kesatuan bangsa setelah berakhirnya pertemuan para pemimpin negara-negara APEC di Bogor pada bulan Nopember 1994 yang lalu serta adanya pengarahannya politis Presiden yang antara lain menegaskan bahwa mau tidak mau, suka atau tidak suka, aiap atau tidak siap, bangsa Indonesia akan memasuki era globalisasi, suatu era yang penuh tantangan dan peluang

## **\*. Lingkungan Strategis yang berpengaruh**

Pengamatan lingkungan strategis yang tepat sangat diperlukan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan di masa depan sehingga kebijaksanaan dan strategi yang dilakukan dapat menghasilkan sesuatu yang efektif dan menguntungkan bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Pengamatan yang dilakukan meliputi lingkungan global, regional dan nasional dari sudut Astragatra.

Kualitas persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tidak akan terlepas dari pengaruh globalisasi regionalisme di samping pengaruh yang terjadi didalam negeri yang bersifat nasional. Globalisasi akan menyebabkan terciptanya tatanan dunia di mana tidak ada lagi batas nyata dalam tata kehidupan masyarakat, yang terjadi terutama karena kemajuan teknologi informasi. Misalnya arus ekonomi global akan mendorong kehidupan perekonomian suatu negara ke arah pasar bebas tingkat internasional yang sepenuhnya tergantung kepada ekonomi pasar dengan ciri-ciri yang bersifat mendunia, sehingga terdapat kemungkinan perekonomian suatu negara akan terlindas oleh kekuatan ekonomi suatu negara yang kuat. Setelah berakhirnya perang dingin, Amerika Serikat pada saat ini menjadi satu-satunya adikuasa di dunia. Sebagai akibatnya dunia menjadi obsesinya yang utama. Hal ini dilakukan secara bilateral maupun melalui organisasi-organisasi internasional termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kepentingan Amerika Serikat sering di paksakan melalui PBB, sehingga PBB pada dewasa ini cenderung sangat dimanfaatkan

oleh Amerika Serikat. Sebagai contoh nyata antara lain adalah penggarapan Amerika Serikat terhadap Libya, Kuwait dan lain-lainnya. Kemungkinan juga akan terjadi bahwa Amerika Serikat akan memaksakan kehendaknya kepada negara-negara lain demi kepentingan nasionalnya, khususnya kepada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sikap Amerika Serikat ini, kemungkinan juga akan diikuti oleh negara-negara Eropa Barat, Jepang dan RRC agar tidak tertinggal dalam percaturan politik, ekonomi dan ideologi dunia masa depan.

Perkembangan lingkungan regional juga mempunyai pengaruh terhadap Indonesia, baik yang bersifat umum maupun spesifik. Ditinjau dari sudut perbedaan geografi, lingkungan Asia Timur terdiri dari negara-negara yang luas geografinya yang di samping perbedaan jumlah penduduk, menyebabkan sudut pandang nasionalnya yang berbeda pula. Negara-negara di kawasan ini juga menganut ideologi yang berbeda-beda yang dapat juga menimbulkan konflik. Masalah Korea Utara Selatan, Indonesia - Australia, Indonesia - Malaysia mengenai Sipadan -Ligitan dan lain-lain, merupakan beberapa dari begitu banyak contoh mengenai masalah perbedaan pandangan politik tersebut. Juga perlu diperhatikan adanya pertemuan arus ideologi liberalisme dan sosialisme di kawasan ini yang mempunyai pengaruh yang sangat serius terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk Indonesia. Di bidang ekonomi, terdapat kecenderungan bahwa kawasan Asia Pasifik akan merupakan kawasan yang sangat penting dan hal ini akan mengakibatkan terjadinya benturan kepentingan antara negara-negara maju yang akan mengusahakan pelaksanaan kepentingan nasionalnya. Di bidang sosial budaya, kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi yang sangat cepat sangat berpengaruh terhadap masyarakat di negara-negara berkembang karena kemajuan teknologi tersebut telah menghilangkan batas-batas negara yang mempunyai dampak negatif di samping dampak positifnya. Di bidang Hankam, ASEAN pada saat ini akan terus berusaha untuk mewujudkan stabilitas keamanan dan ketahanan regional atas dasar konsepsi ZOPFAN tanpa menganggap perlu untuk mengikatkan diri dalam persetujuan bersama mengenai pertahanan dan keamanan.

Ditinjau dari lingkungan nasional, kondisi persatuan dan kesatuan bangsa dapat dikatakan belum mantap masih terdapat hal-hal yang perlu di waspadai karena masih terdapat kerawanan-kerawanan yang jika tidak segera ditanggulangi akan dapat dimanfaatkan oleh golongan-golongan tertentu untuk tidak menentukan ketidakstabilan.

#### **\*. Peluang dan Kendala**

Peluang dan kendala yang ada perlu kita pelajari dalam rangka kita menentukan kebijaksanaan dan strategi yang akan kita ambil. Mengenai peluang yang kita miliki, dapat diuraikan sebagai berikut : Letak geografi yang besar dan luas dengan kekayaan alam yang beraneka ragam, jumlah penduduk yang besar, jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik akan merupakan modal yang tangguh dalam pelaksanaan pembangunan bangsa sehingga akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Hal-hal lain yang sangat mendukung adalah telah diterimanya Pancasila sebagai satu-satunya azas dal;am [kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, kehidupan demokrasi politik yang semakin mantap] hasil pembangunan selama PJP I yang menggembirakan yang dapat dijadikan landasan sebagai pembangunan berikutnya, kehidupan sosial budaya yang semakin berkembang dengan semangat kebangsaan serta stabilitas nasional yang tinggi yang kita capai selama ini. Kondisi yang sangat positif tersebut di atas sangat berperan

dalam usaha ancaman dan memanfaatkan peluang-peluang yang mungkin dapat kita usahakan dalam era globalisasi dan regionalisasi di masa mendatang.

Di samping kondisi-kondisi positif tersebut di atas, terdapat pula kendala yang bersifat kurang menguntungkan. Kekayaan alam yang besar dan luasnya wilayah geografis, menjadikan negara kita sebagai ajang pertikaian kepentingan berbagai bangsa serta terdapatnya kesulitan dalam pengamanan wilayah. Kesulitan menjadi bertambah jika dilihat besarnya penduduk yang relatif masih rendah tingkat pendidikannya. Di samping itu perlu juga diperhatikan mengenai masih terdapatnya golongan-golongan tertentu yang berusaha untuk merongrong Pancasila dalam bentuk bahaya laten komunis, ekstrem lainnya, meningkatnya tuntutan demokrasi dalam bentuk penyampaian kritik-kritik yang mendiskreditkan Pemerintah, kesenjangan ekonomi yang sangat menyolok dewasa ini yaitu antara kaya-miskin/non pri-pri, kota-desa, antara kawasan Barat dan Timur Indonesia, masalah sosial yang mengandung unsur kerawanan terutama yang menyangkut SARA, masalah tanah, kurang sempurnanya pelaksanaan fungsi aparatur negara dalam usaha melayani dan mengayomi masyarakat. Hal-hal tersebut di atas dapat menjadikan kendala yang dapat memberikan peluang yang sangat besar bagi kelompok-kelompok tertentu yang tidak puas, yang dalam era globalisasi nanti akan lebih muda bekerja sama dengan pihak luar negeri, untuk berusaha memecahkan persatuan dan kesatuan bangsa demi untuk kepentingannya.

#### **\*. Kemungkinan Tantangan Globalisasi dan Regionalisasi**

Dalam pembahasan ini, dari berbagai tantangan yang akan dihadapi, hanya akan dilihat tantangan yang mempunyai dampak yang langsung dan besar terhadap persatuan-persatuan dan kesatuan bangsa, ditinjau dari sudut Astagatra Globalisasi dan Regionalisasi, jika dilihat dari sudut ancamannya, dapat dianggap mempunyai sifat yang sama tetapi berbeda dari sudut skalanya. Regionalisasi dapat membantu mengurangi pengaruh negatif dari globalisasi dengan kerja sama antar negara-negara anggota-anggota kelompok regional tersebut, namun dalam pembahasan ini, yang khususnya hanya membahas masalah ancaman globalisasi dan regionalisme dapat diasumsikan merupakan suatu kesatuan, yang merupakan ancaman yang relatif sama terhadap Indonesia.

Dari sudut geografi, dapat terlihat beberapa hal yang merupakan kerawanan. Wilayah Indonesia yang sangat luas, terdiri dari beribu-ribu pulau dan lautan serta pada posisi silang, dengan terjadinya globalisasi dan regionalisasi akan sangat rawan terhadap pengaruh-pengaruh, baik yang positif maupun negatif. Juga dengan adanya pulau-pulau yang sangat terpencil makin mempertinggi kerawanan tersebut. Negara-negara asing demi kepentingan nasionalnya, lebih mudah melakukan subversinya. Di samping itu iklim dan kondisi kesuburan KBI (Kawasan Barat Indonesia) dan KTI (Kawasan Timur Indonesia) yang berbeda menyebabkan penanaman modal baik asing maupun domestik lebih cenderung ke KBI karena lebih menguntungkan, sehingga makin terjadi kesenjangan antar kedua kawasan tersebut. Luasnya wilayah laut, yang sangat sulit pengamannya, memungkinkan terjadinya pencurian ikan dan kekayaan laut oleh nelayan-nelayan asing.

Jika kewaspadaan masyarakat Indonesia rendah, globalisasi dan regionalisasi akan sangat muda mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa. Besarnya penduduk dengan keanekaragamannya dapat dengan mudah diadu domba melalui subversi dan infiltrasi asing. Dari pengalaman sejarah, sering terjadi keadaan dan gejolak-gejolak yang kurang menguntungkan misalnya masalah kolonialisme Belanda yang berlangsung cukup

lama, PRRI/Permesta, Irian Jaya, Timor-Timur, Pengangguran dan lain-lain, merupakan akibat dari masalah kependudukan, disamping masalah politik dan ekonomi, masalah Irian Jaya dan Timor Timur penyebabnya antara lain karena penduduk kedua propinsi itu tampaknya belum merasa sepenuhnya sebagai satu kesatuan rasial dengan penduduk Indonesia lainnya, karena merasa bukan termasuk rumpun Melayu. Tidak adanya kesatuan secara demografis tersebut, yaitu antara penduduk lokal dan pendatang selalu menjadi pemicu permasalahan. Masalah penambahan penduduk dalam kaitan dengan lapangan kerja, juga menjadi persoalan dalam bentuk bertambahnya pengangguran yang mengakibatkan terjadinya rasa ketidakpuasan dari golongan tertentu kepada pemerintah. Masalah ini dapat memicu gejolak-gejolak sosial yang dapat didalangi oleh unsur-unsur asing, yang dalam era globalisasi dan regionalisasi dapat lebih muda untuk ikut campur tangan.

Dari sudut kekayaan alam, terdapat adanya perbedaan di antara wilayah-wilayah di Indonesia sehingga mengakibatkan tingkat pertumbuhan dan kekuatan ekonomi yang berbeda-beda pula. Di samping itu kekayaan alam tersebut belum dapat sepenuhnya diolah dengan kekuatan sendiri karena kekurangan dana dan teknologi. Hal ini menyebabkan bangsa-bangsa lain berlomba-lomba untuk berusaha memanfaatkan situasi tersebut sehingga berakibat timbulnya ekses-ekses dalam bentuk penyelewengan-penyelewengan di bidang usaha dan terjadinya kolusi-kolusi yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan jika pengelolaan kekayaan alam ini tidak dilakukan dengan berhati-hati dan benar, kekayaan alam tersebut akan terkuras ke luar negeri tanpa dapat sepenuhnya meningkatkan tingkat hidup bangsa Indonesia sendiri. Dari era globalisasi di mana kekuatan pasar akan berperan sangat dominan, kemungkinan negatif tersebut diatas perlu untuk lebih diwaspadai.

Dalam rangka pelaksanaan hubungan antar bangsa akan selalu disertai oleh pengenalan pandangan ideologi masing-masing serta prinsip-prinsip doktriner lainnya sehingga terjadi persentuhan ideologi-ideologi tersebut dan terjadi saling mempengaruhi. Bidang ideologi merupakan bidang yang rawan penetrasi yang terpenting adalah, penetrasi di bidang ini akan secara otomatis mempengaruhi bidang-bidang lainnya. Bangsa Indonesia telah sepakat menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara dari ancaman-ancaman yang pernah terjadi telah makin mempertebal keyakinan bangsa terhadap Pancasila. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan bahwa Pancasila akan menerima cobaan-cobaan dan rongrongan-rongrongan lagi di masa depan, karena terdapatnya ideologi lain di dunia ini yaitu liberalisme yang bersifat konservatif, neo liberalisme, liberalisme klasik, sosialisme dan komunisme. Ideologi dan sistem komunisme versi Uni Soviet memang telah runtuh, akan tetapi RRC dan beberapa negara lainnya masih menganut ideologi komunisme dengan lebih selektif dengan arti mengambil segi positifnya saja, yang masih dipandang tepat untuk masyarakatnya, sesuai dengan kondisi yang masih memerlukannya. Sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dan disertai dengan pengaruh globalisasi dan regionalisasi, memungkinkan tumbuhnya nilai-nilai, sara hidup baru dan timbulnya golongan eksklusif. Kondisi ini juga dapat mengubah nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang seharusnya lebih mementingkan kebersamaan, menjadi sikap individualisme yang merupakan sifat utama kapitalisme. Gejala-gejala tersebut muncul pada saat ini berupa tekanan-tekanan dari luar negeri yang berorientasi pada demokrasi universal dengan delih-dalih hak azasi manusia, kelestarian lingkungan hidup, keterbukaan dan lain-lain

yang bersifat pemaksaan dengan akibatnya yaitu terjadinya perongrongan ideologi lain, termasuk Pancasila. Di samping itu, hal yang sangat penting untuk di waspadai adalah adanya kegiatan komunisme internasional yang bekerja sama dengan oknum-oknum komunis di Indonesia yang bergerak di bawah tanah, yang terus berusaha mempertentangkan kelas masyarakat yang ada di Indonesia dengan dalih adanya perbedaan kesejahteraan dan kehidupan secara nasional, kurangnya perlindungan hukum terhadap golongan miskin dan lain-lain. Di samping itu, dengan bantuan dengan pihak luar negeri, golongan kiri tersebut juga berusaha untuk menyusupkan konsepsi-konsepsi politiknya ke dalam lembaga-lembaga negara atau organisasi-organisasi kemasyarakatan. Karena itu pada saat ini sering terjadi gejolak-gejolak sosial di beberapa tempat Indonesia, yang bukan tidak mungkin didalangi oleh golongan ekstrem kiri ini. Pengaruh penyusupan konsepsi politik dari luar negeri ini terlihat dari makin banyaknya kaum intelektual muda yang mungkin tidak tersengaja tertempel ideologi sosialisme kiri. Kondisi seperti tersebut diatas, jika tidak segera ditanggulangi akan sangat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam bidang politik dapat dipastikan bahwa bangsa Indonesia telah mempunyai kesadaran politik sejak sebelum kemerdekaan, dan kini telah semakin mantap. Namun demikian, globalisasi dan regionalisasi dapat mengakibatkan adanya ancaman dalam bentuk subversi asing yang ingin memaksakan kehendak politiknya yang bertentangan dengan Pancasila. Pemaksaan ini akan di sambut dengan hangat jika kondisi di Indonesia kurang menguntungkan misalnya kurang tertampunya aspirasi dan kepentingan masyarakat sehingga akan mencari penyaluran lain di luar kelembagaan dan mekanisme yang ada. Hal yang tidak berjalan sebagaimana mestinya ini akan makin bersifat negatif bagi persatuan dan kesatuan bangsa jika aparat pemerintah dan organisasi-organisasi kemasyarakatan secara optimal menjalankan fungsinya sebagai abdi masyarakat. Situasi ini mengakibatkan terjadinya kemungkinan pihak asing, yang ingin mencampuri politik dalam negeri Indonesia, meningkatkan kegiatan politik praktis dari golongan tertentu yang tidak puas, dengan maksud untuk mengganggu kehidupan kenegaraan Pemerintah Indonesia.

Di bidang ekonomi, dengan memperhatikan kesepakatan-kesepakatan WTO, GATT, AFTA, APEC, dan ASEM, yang mengatur masalah-masalah yang berkaitan dengan globalisasi, perlu diperhitungkan dan diusahakan penanggulangan kemungkinan -kemungkinan ancaman-ancaman, agar Indonesia tidak tergilas oleh arus globalisasi dan regionalisasi. Kemungkinan ancaman-ancaman tersebut berupa membanjirnya barang-barang produksi luar negeri yang lebih kompetitif yang dapat mengakibatkan lumpuhnya industri dalam negeri, adanya dominasi asing di bidang jasa, makin membesarnya kesenjangan ekonomi, perubahan sifat konsumsi masyarakat Indonesia yang cenderung bersifat konsumeristis, fungsi negara berkembang yang hanya akan menjadi obyek dari negara-negara maju karena besarnya perbedaan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain. Kondisi di bidang ekonomi yang kurang menguntungkan tersebut, jika hal ini terjadi, sangat mengganggu kualitas persatuan dan kesatuan bangsa.

Di bidang sosial budaya, pengaruh-pengaruh asing sebagai akibat globalisasi dan regionalisasi kemungkinan dapat berupa meningkatnya keaneka-ragaman masyarakat Indonesia, peningkatan pengangguran karena lumpuhnya industri-industri dalam negeri peningkatan pengembangan agama tertentu karena adanya bantuan luar negeri, yang akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya pertentangan agama, kesenjangan di bidang

pendidikan karena adanya sekolah elit di Indonesia dan banyaknya lulusan pegawai negeri, lunturnya nilai-nilai budaya luhur bangsa karena pengaruh budaya global dan regional, terdapatnya pelanggaran hukum yang dilakukan oleh pihak asing yang tidak dapat terjangkau oleh perangkat hukum di Indonesia karena kurang lengkapnya perangkat hukum tersebut, tergesernya profesional Indonesia oleh profesional asing sebagai akibat dari usaha penekanan efisiensi di mana dalam globalisasi akan terjadi kecendrungan penggunaan tenaga profesional tanpa memandang asal usul bangsa, lunturnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta kesadaran bela negara serta penguasaan sumber-sumber kehidupan bangsa oleh negara -negara dan perusahaan-perusahaan asing Yang kuat karena kalahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di bidang pertahanan dan keamanan, terlihat kemungkinan ancaman dalam bentuk terjadinya pengaruh perebutan kekuatan di kawasan Asia Tenggara oleh kekuatan-kekuatan baru yaitu Jepang, Cina, Korea, India, dan Australia. Di samping itu masih terdapat masalah-masalah lainnya yaitu masalah perbatasan antara Indonesia dan negara-negara tetangga misalnya ZOPFAN yang masih ditentang Amerika Serikat, pengembalian Hongkong kepada RRC, mundurnya peranan Amerika Serikat dari wilayah Asia pasifik bangkitnya kembali kekuatan Rusia, kemungkinan bersatunya Korea serta kerawanan-kerawanan di bidang Hankam di dalam negeri yang mengganggu stabilitas nasional.

Masalah-masalah yang diuraikan diatas, yang memungkinkan timbulnya ancaman sebagai dampak negatif globalisasi dan regionalisasi, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan sendirinya kemungkinan-kemungkinan tersebut belum tentu akan terjadi, dan semoga tidak akan terjadi karena telah diusahakan kebijaksanaan dan strategi yang tepat untuk menanggulangnya.

#### **\*. Kebijakan dan Strategi**

Setelah mengamati kemungkinan-kemungkinan ancaman sebagai akibat pengaruh globalisasi dan regionalisasi, maka perlu di bahas kebijaksanaan dan strategi untuk menanggulangnya sehingga ancaman-ancaman tersebut dapat dihilangkan atau setidaknya dapat dikurangi sampai dengan batas yang dapat ditoleransikan. Pembahasan ini dilakukan dengan melihat kondisi persatuan dan kesatuan bangsa yang diharapkan dalam menyongsong era globalisasi sesuai dengan Pancasila UUD 1945, Repelita GBHN, Wawasan Nusantara dan lain-lain yang telah memberi arah bagi perjuangan bangsa untuk mencapai cita-citanya. Mengingat ancaman yang mungkin terjadi meliputi seluruh gatra yang ada maka analisa kebijaksanaan dan strategi ini juga di bahas dari sudut Astagatra dalam bentuk pembangunan dan pemanfaatan di bidang-bidang Ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan Hankam di samping peningkatan pengamanan dan pemanfaatan di bidang geografi, demografi, dan sumber daya alam.

Kebijaksanaan dan strategi di bidang geografi terutama harus tertuju kepada pengamanan wilayah Indonesia dengan menciptakan sistem pengamanan yang terpadu yaitu suatu pengaturan operasional secara kebersamaan yang menyangkut wewenang dan kepentingan beberapa instansi terkait dan bekerja secara terpadu dengan menggunakan hukum dan peraturan yang tepat, sehingga pelaksanaan operasional dan fungsional masing-masing instansi terkait dapat berfungsi dengan baik. Mengenai pengembangan KTI, perlu diusahakan instansi khusus bagi investor yang potensial untuk melakukan

investasinya di usahakan peningkatan pembangunan prasarana yang dapat menunjang pengembangan pembangunan ekonomi. Pencurian kekayaan laut yang selama ini telah berlangsung, terjadi antara lain karena sanksi hukum yang kurang berat bagi pelanggarnya sehingga peningkatan beratnya sanksi hukum sangat dihanjurkan agar pelanggar menjadi jera.

Di bidang kependudukan, perlu diusahakan agar perasaan kebangsaan lebih menonjol dibandingkan dengan perasaan kesukuan dengan melalui kegiatan pendidikan, agama dan budaya yang mementingkan penciptaan rasa kebangsaan yang tinggi. Di samping itu harus pula diusahakan kesempatan untuk melaksanakan dan menikmati hasil pembangunan secara lebih proporsional sehingga tidak terjadi perasaan tidak puas pada etnis atau golongan tertentu. Hal ini harus pula ditambah dengan penyempurnaan peraturan perundang-undangan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah dan di antara umat beragama itu sendiri.

Mengenai kekayaan alam, perlu diusahakan peningkatan posisi Indonesia dalam pengolahannya di samping perlunya penyempurnaan perundang-undangan disegala bidang agar tidak ketinggalan dengan pertimbangan dunia dewasa ini yang perubahannya yang sangat pesat, khususnya di bidang ekonomi. Dengan demikian, pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam pengelolaan kekayaan alam tersebut dapat dihindarkan atau setidaknya-tidaknya dikurangi.

Di bidang ideologi, kebijaksanaan dan strategi yang perlu terus diusahakan dalam menutup peluang-peluang penyusupan oleh golongan ekstrem kiri, ekstrem kanan dan ekstrem lainnya, di samping juga memberikan bekal kewaspadaan yang tinggi terhadap generasi muda Indonesia, yang pada saat itu banyak memegang tampuk pimpinan pemerintahan dan dunia usaha, mengenai kemungkinan-kemungkinan penyusupan-penyusupan tersebut yang bentuknya sulit untuk dideteksi secara dini. Usaha ini dapat dilakukan antara lain meningkatkan pemahaman Pancasila yang metodenya sesuai dengan perkembangan jaman, dengan memanfaatkan media komunikasi yang sangat canggih dewasa ini.

Kebijaksanaan dan strategi di bidang politik terutama harus dilakukan dalam bentuk peningkatan penampilan fungsi aparatur negara. Di samping itu perlu dikembangkan kualitas kehidupan politik yang penuh tanggung jawab bagi kepentingan bangsa dan negara berupa antara lain partisipasi politik yang sehat dari seluruh rakyat Indonesia.

Kebijaksanaan dan strategi yang sangat penting dalam menghadapi pengaruh dan ancaman globalisasi dan regionalisasi adalah menyangkut bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena kepentingan semua negara terutama ditujukan pada kepentingan ekonomi. Karena itu diplomasi pada saat ini lebih menekankan kepada diplomasi ekonomi. Untuk itu dalam menyongsong globalisasi dan regionalisasi perlu dilakukan kebijaksanaan dan strategi yang tepat yang dilakukan baik di dalam negeri maupun yang berkaitan dengan luar negeri. Salah satu yang pelaksanaan Pasal 33 UUD 1945 secara murni dan konsekuen di samping mengusahakan ketahanan dan kewaspadaan nasional yang tangguh. Sebagai pelaksanaan kebijaksanaan tersebut maka harus diperhatikan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi yaitu mengusahakan pemerataan dan hasil-hasil pembangunan, antara lain dengan mengeluarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Pemerintah yang memberikan insentif dan perlindungan kepada pengusaha menengah dan kecil serta mengurangi fasilitas-fasilitas khusus bagi diberikan

pengusaha-pengusaha besar. Juga perlu diusahakan kebijaksanaan Pemerintah yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara pusat dan daerah. Pembangunan ekonomi juga harus lebih menekankan kepada pelestarian sumber daya alam agar generasi berikut masih dapat memanfaatkannya dengan baik, dengan mengindahkan masalah lingkungan hidup. Kebijakan di bidang ekonomi itu perlu juga dilengkapi dengan perangkat hukum, khususnya di bidang ekonomi, yang lengkap sesuai dengan perkembangan jaman sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dihindarkan. Dalam kaitan dengan luar negeri, diperlukan pemantauan terus menerus dan diusahakan penyelesaiannya, mengenai hal-hal yang sifatnya sangat sensitif terhadap persatuan dan kesatuan bangsa terutama yang mempunyai dampak negatif, misalnya sikap negara-negara maju terhadap masalah penggusuran tanah pengangguran dan lain-lain, yang pada umumnya mereka analisa berdasarkan visinya sendiri. Di samping itu, perlu diusahakan peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diusahakan dari luar negeri khususnya dari negara-negara maju.

Di bidang sosial budaya, perlu diusahakan peningkatan persatuan dan kesatuan bangsa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kebersamaan, kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial dan kecintaan atas budaya sendiri sehingga mampu untuk menolak budaya asing yang merugikan. Hal-hal lain yang juga penting adalah peningkatan pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan bangsa dan negara tetapi juga sesuai dengan perkembangan jaman yang bersifat global saat ini. Pelaksanaan kebijaksanaan ini dapat dilakukan dengan sangat efektif melalui pengawasan dan pelarangan media komunikasi baik nasional maupun asing yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak negatif. Dalam kaitan adanya persaingan yang tidak seimbang di bidang profesionalisme dan jasa dengan pihak asing, maka perlu diusahakan peraturan-peraturan yang dapat mencegah kerugian-kerugian yang mungkin terjadi.

Meskipun hingga saat ini peranan bidang Hankam telah berfungsi dengan baik, namun demikian masih harus ditingkatkan terus menerus karena ancaman-ancaman di masa depan juga makin meningkat dan berkembang. Karena itu perlu terus dilakukan peningkatan kualitas TNI. Dan POLRI juga penting diusahakan pula pengembangan kesadaran bela negara dari seluruh rakyat Indonesia, membangun daya tangkal yang kuat pada masyarakat terhadap aksi-aksi sabotase, teror, infiltrasi dan tindakan-tindakan kejahatan sehingga dapat tercipta ketahanan nasional yang kuat.

Demikianlah kebijaksanaan dan strategi yang sebaiknya perlu dilakukan agar ancaman globalisasi dan regionalisme terhadap persatuan dan kesatuan bangsa dapat dihindarkan atau setidaknya tidaknya dikurangi.

## **Penutup**

Sebagai penutup tulisan ini dapatlah diambil beberapa kesimpulan yang perlu mendapat perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia. Perlu dimaklumi, bahwa globalisasi dan regionalisasi adalah merupakan tuntutan jaman sehingga Indonesia harus mengikutinya dengan berusaha untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, mengingat akibat globalisasi akan menimbulkan ancaman yang meliputi seluruh bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

TAHG dalam berbagai aspek kehidupan dapat terjadi, karena adanya interaksi antar bangsa dan antar negara secara bebas tanpa terhalang oleh batas negara dan waktu. Untuk menghindari tantangan-tantangan tersebut perlu diusahakan inventarisasinya dan pemecahannya. Oleh karena itu, perlu diusahakan peningkatan ketahanan dan kewaspadaan nasional yang kuat dengan mengusahakan keterpaduan baik yang bersifat formal maupun informal antara unsur-unsur supra struktur, infra struktur dan masyarakat.

Tantangan yang timbul tidak saja oleh pengaruh langsung karena globalisasi dan regionalisasi, namun juga karena adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di dalam negeri. Hal ini akan merupakan salah satu tantangan potensial yang sangat mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa, dan karenanya kesenjangan-kesenjangan tersebut harus dihindarkan atau dikurangi dalam batas-batas yang wajar. Kerawanan ini akan makin besar dampak negatifnya jika globalisasi telah berkembang dengan pesat.

Kecendrungan yang terjadi dalam hubungan internasional diwarnai oleh upaya-upaya negara-negara maju untuk memaksakan kehendaknya kepada negara-negara berkembang demi untuk kepentingan nasionalnya. Usaha-usaha ini, yang merugikan kepentingan nasional Indonesia harus dihadapi dengan bijaksana sehingga tidak terjadi konflik-konflik yang tidak diperlukan. Disamping itu, dalam kondisi ini, Indonesia harus dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada di segala demi juga untuk kepentingan nasional.

Usaha untuk menghapuskan atau mengurangi ancaman dan mencari peluang-peluang globalisasi dan regionalisasi bukanlah hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh rakyat, demi untuk menjaga kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Dalam kaitan dengan usaha tersebut, peningkatan ketahanan dan kewaspadaan nasional dalam berbagai aspek kehidupan sangat diperlukan dalam usaha untuk menangkal ancaman-ancaman yang mungkin timbul. Untuk itu antara lain diperlukan adanya evaluasi yang luas dan mendalam terhadap pelaksanaan Demokrasi Pancasila karena pada saat ini masih dirasakan adanya penerapan yang belum sempurna karena terjadinya perbedaan visi dan konsepsi di antara para pelaku demokrasi itu sendiri. Hal ini akan menjadi makin penting mengingat Indonesia akan berpartisipasi secara aktif dalam forum global pada tahun -tahun yang akan datang

Masalah-masalah lain di dalam negeri yang perlu mendapatkan perhatian segera, antara lain masalah peningkatan keadilan sosial, kepastian hukum, kesejahteraan kehidupan masyarakat yang merupakan kondisi yang perlu terus diperbaiki karena dapat memudahkan masuknya pengaruh-pengaruh asing yang kurang menguntungkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Setelah melihat kesimpulan tersebut di atas, maka perlu diusahakan penangkalan terhadap ancaman-ancaman globalisasi dan regionalisasi demi untuk tetap teguhnya persatuan dan kesatuan bangsa sebagai berikut :

- a. Di upayakan pemantauan yang berkelanjutan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat terhadap dampak negatif globalisasi dan regionalisasi ditinjau dari aspek Astagatra dan perlu segera pula dilakukan penanggulangannya.
- b. Menghilangkan atau mengurangi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dengan usaha-usaha yang keras untuk menanggulanginya. Peranan pemerintah dalam usaha ini sangat penting dan karenanya perlu dikeluarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat mendukung program ini.

- c. Mengusahakan untuk meningkatkan peran diplomasi dengan luar negeri dan organisasi-organisasi internasional sehingga dapat mengurangi dominasi negara-negara maju terhadap negara-negara berkembang. Untuk itu antara lain diperlukan pula peningkatan kerja sama diantara negara-negara berkembang itu sendiri. Konsep konfrontasi menjadi konsep kemitraan yang saling menguntungkan antara negara-negara maju dan negara-negara berkembang, harus diteruskan agar dapat membantu tercapainya keadilan, kesejahteraan dan keamanan dunia.
- d. Mengusahakan pemantapan pelaksanaan demokrasi Pancasila yang menutamakan pengambilan keputusan yang berdasar musyawarah dan mufakat yang mengandung arti bahwa seluruh masyarakat bertanggung jawab atas hasil pelaksanaannya
- e. Meningkatkan kualitas moral, etos kerja, disiplin bangsa dan kerukunan beragama agar mampu bersaing di dunia global namun tetap sesuai dengan kebutuhan pada skala nasional.

Demikian sekedar sumbangan pemikiran dan semoga berguna hendaknya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandoro, Bantarto dan Ananta Gandomono, 1997, *ASEAN dan Tantangan Satu Asia Tenggara*. Jakarta CSIS Studies
- Hans J, Mourgenthau. 1984. *Politicsa Among Nations : The Struggler for Power and Peace*. Vol. I-III Alfred A Knop, Inc.
- Oetomo, Jakob.1990. *Menuju Masyarakat Baru Indonesia, Antisipasi terhadap Tantangan Abad XXI*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sujanta. 1983. *Otonomi Daerah*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia Tilaar, H.A.R. 1997, *Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dedi Karsono, 1997, *Kewiraan* : Jakarta Penerbit Grasindo
- Gomar Gultom, 2002, *Pemberdayaan Rakyat Versus Hagomoni Negara*: Siantar: Penerbit KSBPM